EKOMANIA : EKONOMI, MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN BISNIS
Vol. 13, No. 1, 2026
E-ISSN : 3032-6354
P-ISSN : 2356-4423

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN BIAYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Anita Maulidyah[1*], Suwandi[2]
[1]Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

Article Information

Received: 10 May 2026
Revised: 11 July 2026
Accepted: 13 August 2026

Corresponding Author:
anita05maulidyah@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the impact of Accounting Information Systems and Cost Control on organizational commitment, with IC as a moderating factor. This study highlights the inconsistencies in the findings of previous studies as well as the lack of empirical validation regarding the role of IC as a moderating factor. This study employs a quantitative methodology through a survey of 100 respondents from 58 manufacturing and service companies in Gresik Regency, selected using purposive sampling. Data were collected via a Likert-scale survey and analyzed using the SEM-PLS method. The study's findings show that Cost Control significantly improves company performance, whereas the Accounting Information System does not have a significant effect. IC was not found to act as a moderating factor in the relationship among these variables but rather functions solely as a direct predictor. The findings indicate that the effectiveness of the AIS and Cost Control in improving performance is heavily influenced by the strategic application of information and organizational readiness, rather than depending solely on the mere existence of systems or rules.

Keywords: Accounting Information Systems, Cost Control, Intellectual Capital, Corporate Performance, Moderation.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan mencerminkan kebertemuanan manajemen dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya agar mampu tercapai tujuan dengan efektif serta berkelanjutan. Saat ini, pengukuran kinerja tak hanya terbatas pada profitabilitas, namun pula mencakup efisiensi operasional, inovasi, tata kelola perusahaan, dan keberlanjutan

bisnis (Surianti et al., 2025). Perusahaan yang mampu mengelola efisiensi biaya, tata kelola yang baik, dan inovasi berbasis pengetahuan mempunyai keunggulan kompetitif yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan (N. Wulandari & Saleh, 2025). Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan sumber daya untuk menciptakan keunggulan kompetitif; dalam konteks ini, Sistem Informasi Akuntansi (SIA), pengendalian biaya, dan IC berperan sebagai sumber daya utama untuk meningkatkan kinerja.

Kabupaten Gresik merupakan pusat industri utama di Provinsi Jawa Timur. Data dari BPS Kabupaten Gresik memperlihatkan ekonomi daerah tumbuh 4,91% pada tahun 2025, dengan PDRB Rp.202,004 triliun. Sektor manufaktur mendominasi struktur ekonomi dengan kontribusi 52,58%, yang menegaskan aktivitas industri merupakan penggerak utama ekonomi daerah. Kondisi ini menuntut perusahaan manufaktur dan jasa di Kabupaten Gresik untuk menerapkan SIA dan langkah-langkah pengendalian biaya secara efektif guna meningkatkan kinerja dan daya saing mereka.

Pengendalian biaya merupakan aspek manajerial yang memegang peranan krusial dalam menjaga efisiensi operasional dan stabilitas keuangan perusahaan. Pengendalian biaya bertujuan untuk memastikan pengeluaran selaras dengan rencana dan mengtemuankan manfaat ekonomi, sehingga meminimalkan pemborosan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Azzahra & Widiastuty, 2025). Kebertemuanan penerapan SIA dan pengendalian biaya tak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis dan prosedural, namun pula oleh IC aset tak berwujud utama perusahaan. IC yang mencakup modal manusia, modal struktural, serta modal relasional diyakini mampu meningkatkan efektivitas sistem dan kebijakan manajerial, sehingga mendukung peningkatan kinerja perusahaan (Hermawan et al., 2025; Lisandra & Suwandi, 2023).

Studi terdahulu memperlihatkan adanya hubungan SIA, pengendalian biaya, dan peningkatan kinerja perusahaan. Namun, temuan studi masih memperlihatkan ketidakkonsistenan, yang mengindikasikan terdapat berbagai faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut. Beberapa studi melaporkan adanya dampak yang signifikan (Hutabarat et al., 2025; Rakhmawati et al., 2023; Sumarsono & Syaiful, 2025) sementara studi lain memperlihatkan temuan yang tidak signifikan (Karimah & Suwandi, 2025; Permatasari & Luhsasi, 2024). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan efektivitas SIA dan pengendalian biaya terhadap kinerja perusahaan mungkin dipengaruhi oleh faktor kontekstual lainnya, termasuk kapabilitas internal organisasi yang direpresentasikan oleh IC.

Maka karenanya, studi ini menempatkan IC sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah variabel tersebut memperkuat atau memperlemah dampak SIA dan pengendalian biaya terhadap kinerja perusahaan. Pemilihan variabel moderasi ini juga didukung oleh studi (Kamandita & Suwandi, 2025) yang memperlihatkan kompetensi SDM sebagai suatu

komponen IC mempunyai potensi untuk memoderasi hubungan SIA dan kualitas pelaporan keuangan. Berlandaskan latar belakang tersebut, tujuan studi dirumuskan : (1) menganalisa pengaruh SIA terhadap kinerja perusahaan, (2) menganalisis pengaruh pengendalian biaya terhadap kinerja perusahaan, (3) menganalisis peran IC dalam memoderasi pengaruh SIA terhadap kinerja, dan (4) menganalisis peran IC dalam memoderasi pengaruh pengendalian biaya terhadap kinerja.

TINJAUAN PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Studi mengenai kinerja perusahaan terus berkembang secara multidimensi, dengan mengintegrasikan perspektif dari sistem informasi, strategi manajemen biaya, dan pengelolaan sumber daya tak berwujud. Namun, bukti empiris mengenai dampak faktor-faktor tersebut masih memperlihatkan temuan yang beragam.

Terkait SIA, studi oleh (Sumarsono & Syaiful, 2025) menunjukkan SIA mempunyai dampak positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Gresik, dengan kontribusi 56,5%. Sebaliknya, Karimah & Suwandi (2025) mencatat SIA tak selalu memberikan dampak signifikan jika dianalisis secara terpisah, yang mengindikasikan adanya pengaruh faktor kontekstual lain. Dengan mempergunakan pendekatan Technology Acceptance Model. (Permatasari & Luhsasi, 2024) juga menemukan adopsi SIA sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna mengenai kemudahan penggunaan dan kegunaan, bukan sekadar keunggulan teknis sistem tersebut. Sementara itu, studi oleh (Rakhmawati et al., 2023) memperlihatkan varians biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik sebagai indikator pengendalian biaya berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya. Sebuah tinjauan literatur oleh (Sari et al., 2025) mengkaji enam artikel ilmiah dan menemukan empat di nya mengonfirmasi adanya dampak positif anggaran biaya produksi terhadap efisiensi dan kinerja perusahaan. Namun, (Azzahra & Widiastuty, 2025) menemukan strategi cost leadership memainkan peran kontekstual terhadap kinerja perusahaan.

IC sebagai aset tak berwujud, dihipotesiskan sebagai pendorong kinerja. (Hermawan et al., 2025) melalui studi kualitatif pada lembaga zakat, menyimpulkan integrasi modal manusia, struktural, dan relasional merupakan kunci untuk membangun keunggulan kompetitif dan kinerja berkelanjutan. Sebaliknya, (Prayogo et al., 2025) menemukan IC tak berpengaruh signifikan terhadap firm value dan earnings management tak berperan sebagai variabel moderasi. (Surianti et al., 2025) juga mengemukakan modal green intellectual capital idak berdampak pada profitabilitas. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan hubungan IC dan kinerja mungkin tidak bersifat langsung, melainkan dipengaruhi oleh mekanisme kontingensi. Hal ini menyiratkan IC mungkin berfungsi lebih

efektif sebagai moderator atau enabler yang memperkuat efektivitas strategi dan sistem yang ada daripada sebagai variabel independen yang berdiri sendiri.

Berlandaskan tinjauan literatur, kesenjangan studi yang signifikan: (1) belum adanya model yang simultan mengintegrasikan SIA, pengendalian biaya, dan pengendalian internal (IC); (2) kurangnya pengujian empiris mengenai peran IC sebagai variabel moderasi yang menjelaskan kapan dan bagaimana efektivitas SIA dan pengendalian biaya dimaksimalkan; serta (3) terbatasnya bukti empiris dari perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mengkaji mekanisme kontingensi tersebut. Studi ini urgensinya ialah guna mengatasi kesenjangan-kesenjangan tersebut.

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual prinsipal (pemilik perusahaan) serta agen (manajer), yang menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan. Untuk meminimalkan biaya keagenan, diperlukan pengendalian internal berupa SIA dan pengendalian biaya. SIA berfungsi menyediakan informasi keuangan yang akurat untuk memantau perilaku agen, sementara pengendalian biaya memastikan agen mempergunakan sumber daya perusahaan secara efisien. Efektivitas kedua mekanisme pengendalian tersebut juga dipengaruhi oleh kapabilitas agen, yang dalam studi ini direpresentasikan oleh IC. Semakin tinggi kapabilitas agen, semakin efektif SIA dan pengendalian biaya dalam mendorong kinerja perusahaan.

***Technology-Organization-Environment* (TOE)**

Kerangka kerja TOE menjelaskan adopsi dan implementasi teknologi dalam organisasi tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan dipengaruhi oleh interaksi tiga konteks utama: konteks teknologi, konteks organisasi, dan konteks lingkungan. Konteks teknologi mencakup karakteristik teknologi yang tersedia dan akan diadopsi oleh organisasi, termasuk manfaat, kompleksitas, dan kompatibilitasnya dengan sistem yang sudah ada. Dalam studi ini, SIA diposisikan sebagai teknologi yang diadopsi oleh perusahaan untuk mendukung pengelolaan data keuangan dan pengambilan keputusan. Konteks organisasi mencakup karakteristik internal perusahaan seperti struktur organisasi, sumber daya manusia, kapabilitas manajerial, serta budaya dan prosedur yang berlaku. Pengendalian biaya dan IC ditempatkan dalam konteks organisasi karena keduanya mencerminkan kapabilitas internal perusahaan yang menentukan sejauh mana teknologi mampu dimanfaatkan secara efektif. Pengendalian biaya sebagai praktik manajerial mencerminkan kematangan proses bisnis, sedangkan IC mencerminkan kualitas sumber daya manusia dan sistem internal yang mendukung implementasi kebijakan. Konteks lingkungan mencakup kondisi eksternal perusahaan seperti persaingan industri, peraturan pemerintah, dan dukungan infrastruktur yang memengaruhi adopsi teknologi. Dalam studi ini, konteks lingkungan dikendalikan dengan membatasi sampel pada perusahaan sektor manufaktur

dan jasa di Kabupaten Gresik yang mempunyai karakteristik industri dan regulasi yang relatif homogen. TOE memberikan landasan yang kuat untuk menjelaskan bagaimana IC sebagai konteks organisasi memoderasi pengaruh SIA (konteks teknologi) dan pengendalian biaya (praktik manajerial) terhadap kinerja perusahaan, mengingat adopsi aplikasi akuntansi yang didukung oleh ketiga konteks tersebut terbukti berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi

SIA didefinisikan sebagai sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, dan menyajikan informasi keuangan perusahaan guna mendukung pengambilan keputusan (Ramadhani, 2024) SIA yang efektif memungkinkan data keuangan dicatat secara akurat, tepat waktu, dan efisien, sehingga informasi yang ditemuankan relevan bagi manajemen dan pemangku kepentingan (Hutabarat et al., 2025). Berlandaskan Teori Keagenan, SIA berperan dalam mengurangi asimetri informasi pemilik dan manajer, sehingga memungkinkan pemantauan perilaku agen yang lebih transparan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam kerangka TOE, SIA ditempatkan dalam konteks teknologi, yang kebertemuanannya ditentukan oleh kesiapan organisasi dan lingkungan untuk mengadopsi serta memanfaatkannya. Dengan demikian, SIA merupakan infrastruktur strategis yang menghubungkan pengelolaan data keuangan dengan pengambilan keputusan manajerial, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan.

Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya didefinisikan sebagai proses sistematis untuk merencanakan, memantau, dan mengendalikan biaya agar tetap berada dalam batas anggaran demi mencapai efisiensi operasional dan profitabilitas yang optimal (Sari et al., 2025). roses ini mencakup identifikasi, pengukuran, dan pengendalian elemen-elemen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja, serta overhead pabrik (Rakhmawati et al., 2023). Berlandaskan Teori Agensi, pengendalian biaya berfungsi sebagai mekanisme pemantauan yang memastikan agen mempergunakan sumber daya secara efisien dan tidak menyimpang dari kepentingan prinsipal. Dalam kerangka TOE, pengendalian biaya ditempatkan dalam konteks organisasi, karena mencerminkan kapabilitas internal perusahaan dalam mengelola sumber daya (Tornatzky & Fleischer, 1990). Pengendalian biaya yang efektif memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi pemborosan, menganalisis penyimpangan, dan mengambil tindakan perbaikan, sehingga mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Intellectual Capital

IC didefinisikan sebagai aset tak berwujud berupa pengetahuan, keterampilan, pengalaman, inovasi, serta hubungan baik dengan pemangku kepentingan yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Prayogo et al., 2025). C terdiri dari tiga komponen: modal manusia (kompetensi individu), modal struktural (sistem dan prosedur),

dan modal relasional (hubungan dengan pelanggan dan mitra) (Hermawan et al., 2025). Berlandaskan Teori Agensi, IC khususnya modal manusia memperkuat kapabilitas agen dalam memanfaatkan AIS dan mengendalikan biaya secara efektif, yang pada akhirnya mengtemuankan kinerja optimal demi kepentingan prinsipal. Dalam kerangka TOE, IC ditempatkan dalam konteks organisasi sebagai kapabilitas internal yang menentukan kebertemuanan adopsi dan pemanfaatan teknologi. IC tidak bekerja secara independen, melainkan sebagai moderator yang memperkuat efektivitas AIS dan pengendalian biaya dalam mendorong kinerja perusahaan (Lisandra & Suwandi, 2023). Perusahaan dengan IC yang kuat akan memperlihatkan kinerja yang jauh lebih unggul dalam mengoptimalkan sistem dan kebijakan manajemen.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai tingkat pencapaian temuan yang direalisasikan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Mezza & Umaimah, 2024). Kinerja mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, serta merupakan indikator kebertemuanan manajemen dalam menciptakan nilai bagi pemilik dan pemangku kepentingan (Banani & Mindayani, 2023). Berlandaskan Teori Keagenan (Agency Theory), kinerja perusahaan merupakan tolok ukur kebertemuanan agen dalam melaksanakan mandat prinsipal. Kinerja yang baik memperlihatkan agen telah bertindak demi kepentingan pemilik, sedangkan kinerja yang buruk memicu konflik keagenan. Dalam kerangka TOE, kinerja perusahaan merupakan temuan interaksi konteks teknologi (AIS), konteks organisasi (pengendalian biaya dan IC), serta konteks lingkungan. Kinerja optimal tercapai ketika ketiga konteks tersebut bekerja secara sinergis, sehingga perusahaan mampu menyelaraskan sistem, prosedur, dan sumber dayanya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasional secara berkelanjutan (Karimah & Suwandi, 2025).

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berlandaskan Teori Agensi, SIA yang efektif berfungsi mengurangi asimetri informasi manajemen dan pemilik perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk mengoptimalkan kinerja. Kerangka kerja TOE menjelaskan kesiapan teknologi organisasi merupakan faktor penentu dalam mendorong efisiensi operasional dan kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Studi empiris, (Hutabarat et al., 2025; Sumarsono & Syaiful, 2025) telah memperlihatkan SIA berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, (Karimah & Suwandi, 2025) mencatat dalam analisis parsial, dampak SIA tak signifikan

H1: SIA pengaruhnya signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Pengendalian Biaya Terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam Teori Agensi, pengendalian biaya berfungsi sebagai mekanisme pemantauan yang memastikan agen mengalokasikan sumber daya perusahaan secara efisien dan tidak menyimpang dari kepentingan prinsipal. Kerangka kerja TOE menyatakan pengendalian biaya yang terintegrasi dengan sistem teknologi organisasi mencerminkan kematangan proses bisnis; beragam studi (Rakhmawati et al., 2023; Sari et al., 2025) menemukan adanya dampak signifikan pengendalian biaya terhadap efisiensi dan kinerja perusahaan.

H2: Pengendalian Biaya pengaruhnya signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Peran Moderasi Intellectual Capital pada Pengaruh SIA terhadap Kinerja

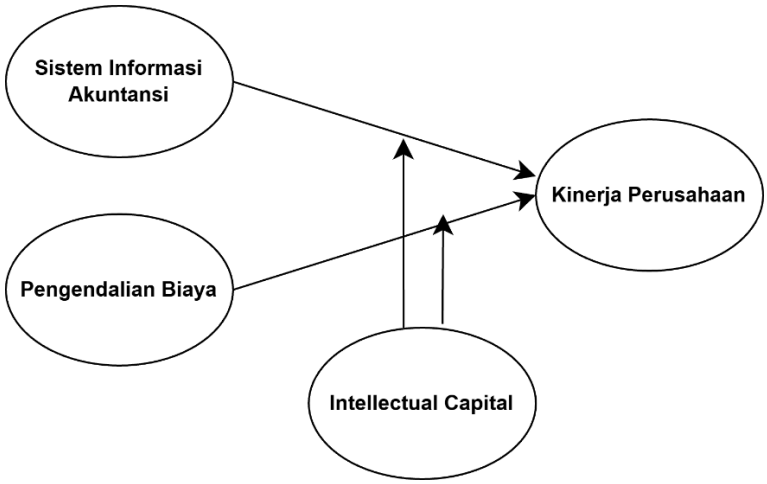
Dari perspektif Teori Agensi, modal manusia yang tinggi mendorong penggunaan SIA secara efektif untuk mengtemuankan kinerja optimal yang selaras dengan kepentingan prinsipal. Kerangka kerja TOE menegaskan IC, sebagai konteks organisasi, merupakan penentu kebertemuanan adopsi teknologi. (Banani & Mindayani, 2023; Ningsih & Suwandi, 2024) memperlihatkan IC memperkuat hubungan SIA dan kinerja. Namun, (Lisandra & Suwandi, 2023) menemukan IC tidak memoderasi hubungan tersebut.

H3: IC memoderasi pengaruh SIA terhadap Kinerja Perusahaan.

Peran Moderasi Intellectual Capital pada Pengaruh Pengendalian Biaya terhadap Kinerja

Teori Agensi menyatakan IC memungkinkan pemantauan dan pelaporan biaya yang lebih transparan kepada pemilik, sehingga mendorong efisiensi biaya dan peningkatan kinerja. Teori TOE mengemukakan dimensi organisasi yang diwakili oleh IC menentukan efektivitas penerapan pengendalian biaya. (Aquerella & Sufiyati, 2025; Himmah et al., 2024) memperlihatkan komponen IC memainkan peran penting dalam mengoptimalkan proses internal, termasuk pengendalian biaya.

H4: Intellectual Capital memoderasi pengaruh Pengendalian Biaya terhadap Kinerja Perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Studi ini mempergunakan model kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan mengetes pengaruh antarvariabel secara objektif. Studi dilakukan pada perusahaan manufaktur dan jasa yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) di Kabupaten Gresik, dengan fokus pada karyawan yang berkaitan dalam penggunaan SIA. Teknik purposive sampling dipergunakan berlandaskan kriteria berikut: (1) perusahaan berbentuk PT di sektor jasa atau manufaktur, (2) karyawan yang terlibat dalam penggunaan SIA, (3) mempunyai pengalaman kerja minimal satu tahun, dan (4) kesediaan untuk berpartisipasi. Ukuran sampel terdiri dari 100 responden, sesuai dengan pedoman (Hair et al., 2022) yaitu 5-10 kali jumlah indikator (25 indikator). Jenis data yang dipergunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner online (*Google Form*) dengan skala Likert 5 poin, sedangkan teknik analisis data mempergunakan SEM-PLS dengan perangkat lunak Smart PLS 4.0 yang mencakup uji model pengukuran (*outer model*) melalui validitas konvergen (*outer loading* ≥ 0,70 dan AVE ≥ 0,50) dan reliabilitas (*Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* ≥ 0,70), serta uji model struktural (*inner model*) melalui uji *R-Square* dan uji hipotesisdengan bootstrapping (*t-statistics*> 1,96 dan *p-value* < 0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Studi ini melibatkan 100 responden dari 58 perusahaan manufaktur dan jasa yang berbentuk PT di Kabupaten Gresik. Dari 58 perusahaan tersebut, 26 perusahaan (44,83%) bergerak di sektor manufaktur, sedangkan 32 perusahaan (55,17%) bergerak di sektor jasa. Responden studi adalah karyawan yang bekerja di bidang sistem informasi akuntansi, keuangan, akuntansi, pengendalian internal, atau departemen lain yang memahami implementasi sistem informasi akuntansi dan pengendalian biaya di dalam perusahaan.

Tabel 1. KarakteristikResponden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	64	64%
	Perempuan	36	36%
Usia	≤ 25 tahun	34	34%
	26–30 tahun	41	41%
	31–35 tahun	17	17%
	≥ 35 tahun	8	8%

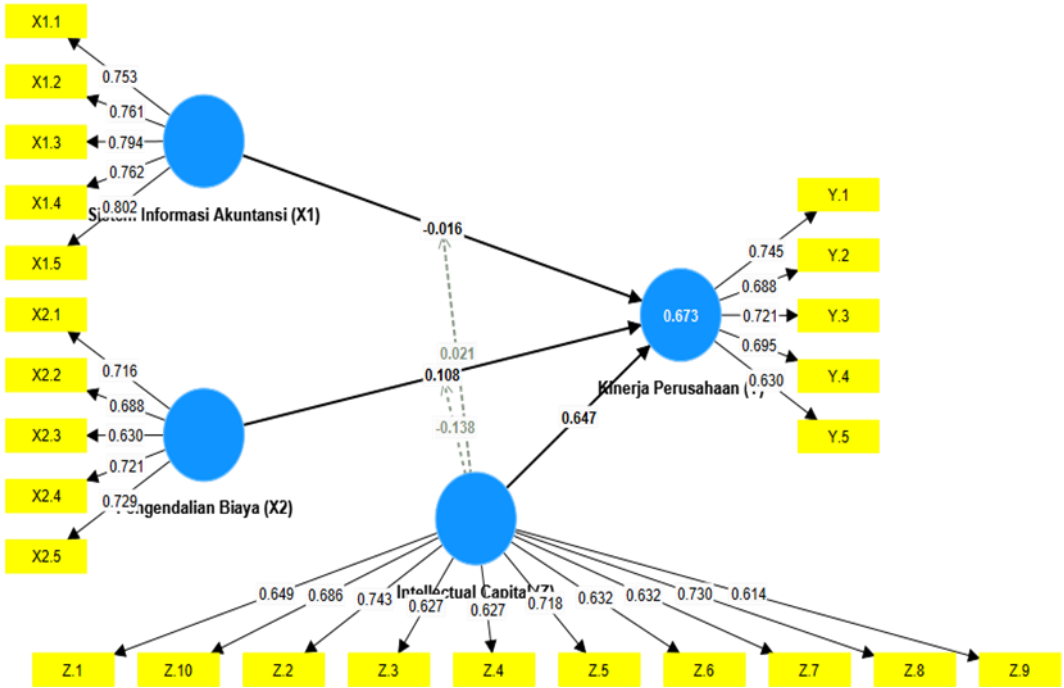
Pendidikan Terakhir	D3	4	4%
	S1	89	89%
	S2	7	7%
Lama Bekerja	1–3 tahun	47	47%
	3–5 tahun	33	33%
	> 5 tahun	20	20%

Sumber : Data primer (2026)

Berlandaskan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (64%), mencerminkan karakteristik tenaga kerja pada perusahaan sektor manufaktur dan jasa tertentu di Kabupaten Gresik. Dari segi usia, kelompok usia 26–30 tahun mendominasi (41%), yang memperlihatkan sebagian besar responden berada pada usia kerja produktif sehingga mempunyai kemampuan memahami penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), pengendalian biaya, dan kinerja perusahaan. Dalam hal latar belakang pendidikan, mayoritas mempunyai gelar sarjana (89%), yang memperlihatkan mereka mempunyai tingkat pendidikan yang cukup untuk memahami pernyataan kuesioner dan memberikan tanggapan yang relevan. Mengenai masa kerja, mayoritas mempunyai pengalaman kerja 1–3 tahun (47%), yang memperlihatkan sebagian besar mempunyai pengalaman yang cukup untuk memahami sistem dan proses kerja perusahaan.

Hasil

Studi ini mempergunakan analisis PLS sebaga ialat analisis, DENGAN perangkat lunak Smart PLS 4.0. Berikut temuan dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 2.

Hasil Model Penelitian

Gambar di atas mengilustrasikan hubungan langsung berbagai variabel yang dianalisis dalam studi ini. Hubungan dianggap signifikan apabila skor p < 0,05 dan nilai t-statistik lebih besar dari 1,96. Tabel berikut menyajikan temuan analisis yang dilakukan mempergunakan Smart PLS.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	AVE	Keterangan
Kinerja Perusahaan (Y)	0.625	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0.600	Valid
Pengendalian Biaya (X2)	0.616	Valid
Intellectual Capital (Z)	0.540	Valid

Sumber : Data Primer SmartPLS(2026)

Berlandaskan Tabel 2, seluruh variabel studi memenuhi kriteria validitas konvergen, sebagaimana diperlihatkan oleh nilai AVE > 50. Nilai AVE tertinggi termampu pada variabel Kinerja Perusahaan (Y) 0,625, yang berarti variabel tersebut menjelaskan 62,5% varians dari berbagai indikator pembentuknya. Sementara itu, nilai AVE terendah termampu pada variabel IC (Z) 0,540; angka ini masih berada di atas ambang batas 0,50 sehingga dianggap valid.

Selanjutnya, dari segi reliabilitas, seluruh variabel memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi termampu pada variabel SIA (X1) 0,833, yang mengindikasikan konsistensi internal yang sangat baik. Nilai *Composite Reliability* tertinggi juga ditemukan pada variabel SIA (X1) 0,882, yang memperlihatkan indikator-indikator dalam variabel ini mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengukur konstruk laten tersebut. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan valid dan reliabel, sehingga instrumen studi ini layak dipergunakan untuk analisis tahap selanjutnya.

Studi ini menguji lima pengaruh langsung antarvariabel. Hubungan dianggap signifikan bila skor *t-statistic* > 1,96 dan nilai p (*p-value*) < 0,05. Temuan uji pengaruh langsung (koefisien jalur) dalam studi ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji PengaruhLangsung(*Direct Effect)*

	Original Sample (O)	***T Statistics***	***P Values***	**Keterangan**
X1 → Y	0.162	1.148	0.251	Tidak siginfikan
X2 → Y	0.240	2.070	0.038	Signifikan
Z x X1 → Y	0.072	0.796	0.426	Tidak siginfikan
Z x X2 → Y	-0.066	0.611	0.541	Tidak siginfikan

Sumber : *Path Coefficient SmartPLS* (2026)

Berlandaskan Tabel 3, pengujian hipotesis dilakukan dengan mempergunakan kriteria *t-statistic* > 1,96 serta nilai-p < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Dari empat

hipotesis yang diajukan, hanya satu yang diterima (H2), sedangkan tiga lainnya ditolak (H1, H3, dan H4).

H1: Pengaruh SIA terhadap Kinerja Perusahaan memperlihatkan koefisien jalur (β) 0,162, dengan *t-statistic* 1,148 dan nilai-p 0,251. Karena *t-statistic* < 1,96 dan nilai-p > 0,05, maka H1 ditolak. Hal ini memperlihatkan SIA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

H2: Moderasi IC pada pengaruh SIA terhadap Kinerja Perusahaan memperlihatkan koefisien jalur (β) 0,240, dengan *t-statistic* 2,070 dan nilai-p 0,038. Karena *t-statistic* > 1,96 dan nilai-p < 0,05, maka H2 diterima. Hal ini memperlihatkan Pengendalian Biaya mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan demikian, semakin baik penerapan pengendalian biaya, semakin tinggi kinerja perusahaan.

H3: Moderasi IC pada pengaruh SIA terhadap Kinerja Perusahaan memperlihatkan koefisien jalur interaksi (β) 0,072, dengan *t-statistic* 0,796 dan nilai-p 0,426. Karena *t-statistic* < 1,96 dan nilai-p > 0,05, maka H3 ditolak. Hal ini memperlihatkan IC tak memoderasi hubungan SIA dan Kinerja Perusahaan. Hipotesis 4 (H4): Efek moderasi IC terhadap hubungan Pengendalian Biaya dan Kinerja Perusahaan memperlihatkan koefisien jalur interaksi (β) -0,066, dengan nilai *t-statistic* 0,611 dan p-value 0,541. Karena nilai t-statistik < 1,96 dan p-value > 0,05, maka H4 ditolak. Meskipun koefisien jalurnya bernilai negatif, pengaruh tersebut tak signifikan secara statistik. Hal ini memperlihatkan IC tidak memoderasi hubungan Pengendalian Biaya dan Kinerja Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan

Temuan pengujian memperlihatkan SIA tak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan koefisien jalur 0,162, *t-statistic* 1,148, dan nilai p 0,251. Hal ini memperlihatkan meskipun implementasi SIA di dalam perusahaan dinilai tinggi, keberadaannya saja tidak cukup untuk mendorong peningkatan kinerja yang signifikan.

Temuan ini selaras bersama Teori Keagenan, yang menyatakan SIA berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi prinsipal dan agen. Namun, teori ini mengasumsikan informasi yang ditemuankan oleh SIA dimanfaatkan secara efektif oleh agen. Dalam praktiknya, penggunaan informasi keuangan oleh manajemen tetap terbatas pada fungsi pelaporan daripada meluas ke analisis strategis. Hal ini diperkuat oleh Kerangka Kerja TOE, yang menyatakan kebertemuanan implementasi teknologi ditentukan tak hanya oleh ketersediaan teknologi itu sendiri namun pula oleh kesiapan organisasi dan lingkungan. Meskipun SIA yang kuat telah diterapkan, faktor-faktor organisasi seperti budaya kerja, komitmen manajemen, dan kesiapan sumber daya manusia memainkan peran penting

dalam menentukan efektivitasnya dalam mendorong kinerja. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya (Karimah & Suwandi, 2025; Permatasari & Luhsasi, 2024; Setiawan et al., 2024).

Pengaruh Pengendalian Biaya Terhadap Kinerja Perusahaan

Temuan pengujian memperlihatkan pengendalian biaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan koefisien jalur 0,240, *t-statistic* 2,070, dan nilai p 0,038. Semakin baik implementasi pengendalian biaya, semakin tinggi kinerja perusahaan. Pengendalian biaya yang efektif meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, meminimalkan pemborosan, dan memastikan setiap pengeluaran mengtemuankan manfaat ekonomi yang optimal.

Hal ini selaras bersama Teori Keagenan, yang menyatakan pengendalian biaya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan agen memanfaatkan sumber daya secara efisien tanpa menyimpang dari kepentingan prinsipal. Efisiensi biaya yang dicapai melalui pengendalian yang ketat secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Dalam kerangka TOE, pengendalian biaya yang terintegrasi ke dalam sistem organisasi mencerminkan kematangan proses bisnis yang mendukung kinerja unggul dan daya saing berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya (Aznedra et al., 2024; Rakhmawati et al., 2023; Sari et al., 2025; S. N. Wulandari et al., 2026).

Peran Moderasi Intellectual Capital pada Pengaruh SIA Terhadap Kinerja

Temuan pengujian memperlihatkan IC tak memoderasi dampak Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja perusahaan, dengan koefisien jalur interaksi 0,072, *t-statistic* 0,796, dan nilai p 0,426. Hal ini memperlihatkan bahkan ketika perusahaan mempunyai IC yang tinggi dan AIS yang kuat, kombinasi keduanya tidak secara signifikan meningkatkan kinerja. Manfaat yang diperoleh dari SIA lebih ditentukan oleh sejauh mana sistem tersebut dipergunakan dalam proses pengambilan keputusan dan pengendalian operasional daripada oleh tingkat IC yang dimiliki.

Hal ini selaras bersama Teori Keagenan, yang menyatakan modal manusia yang tinggi seharusnya mendorong penggunaan AIS yang efektif. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan SIA mungkin masih terbatas pada fungsi pencatatan daripada meluas ke analisis dan pengambilan keputusan strategis. Kerangka Kerja TOE menyatakan kebertemuanan adopsi teknologi dipengaruhi secara simultan oleh kesiapan teknologi, organisasi, dan lingkungan. Keberadaan IC sebagai faktor organisasi saja tidak cukup untuk memperkuat dampak SIA terhadap kinerja kecuali didukung oleh implementasi sistem yang efektif. Temuan ini selaras dengan studi sebelumnya (Lisandra & Suwandi, 2023; Permatasari & Luhsasi, 2024).

Peran Moderasi Intellectual Capital pada Pengaruh Pengendalian Biaya Terhadap Kinerja Perusahaan

Temuan pengujian memperlihatkan IC tak memoderasi dampak pengendalian biaya pada kinerja perusahaan, dengan koefisien jalur interaksi -0,066, *t-statistic* 0,611, dan nilai p 0,541. Hal ini memperlihatkan kebertemuanan pengendalian biaya dalam meningkatkan kinerja lebih ditentukan oleh efektivitas implementasi pengendalian biaya itu sendiri daripada oleh tingkat yang dimiliki. Bahkan ketika perusahaan mempertahankan pengendalian biaya yang kuat dan IC yang tinggi, kondisi ini tidak selalu memperkuat hubungan pengendalian biaya dan kinerja.

Temuan ini konsisten dengan Teori Keagenan, yang menyatakan IC memfasilitasi pemantauan dan pelaporan biaya yang lebih transparan. Namun, efektivitas pengendalian biaya lebih ditentukan oleh disiplin prosedural dan kepatuhan anggaran daripada oleh tingkat IC. Kerangka Kerja TOE menjelaskan efektivitas pengendalian biaya sebagai praktik manajerial sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, teknologi, dan lingkungan. Kehadiran semata-mata.

KESIMPULAN

Studi ini menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pengendalian biaya terhadap kinerja perusahaan di Kabupaten Gresik, dengan Intellectual Capital (IC) sebagai variabel moderasi, menggunakan analisis PLS-SEM melalui SmartPLS 4.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa SIA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di sektor manufaktur dan jasa, karena keandalan sistem tidak serta-merta meningkatkan kinerja apabila informasi yang dihasilkan tidak dimanfaatkan secara optimal dalam pengambilan keputusan, sementara pengendalian biaya terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui peningkatan efisiensi sumber daya, pengurangan pemborosan, dan dorongan terhadap kinerja yang berkelanjutan. Di sisi lain, IC tidak terbukti memoderasi baik pengaruh SIA maupun pengendalian biaya terhadap kinerja perusahaan, sebab efektivitas keduanya lebih ditentukan oleh pemanfaatan sistem dan penerapan kebijakan secara optimal dibandingkan oleh tingkat IC semata. Dengan demikian, IC dalam studi ini berperan sebagai moderator prediktor, yaitu variabel yang memengaruhi kinerja perusahaan secara langsung tanpa menunjukkan efek moderasi, dan integrasi Teori Agensi serta Kerangka Kerja TOE mengungkapkan bahwa efektivitas SIA dan pengendalian biaya dalam mendorong kinerja perusahaan tidak hanya bergantung pada keberadaan sistem dan kebijakan, tetapi juga pada penggunaan informasi secara strategis serta kesiapan organisasi dalam menerapkan mekanisme pengendalian secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aquerella, C., & Sufiyati. (2025). *The Influence Of Sustainability Report Disclousure and Intellectual Capital On The Performance Energy Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Excange In 2022-2023*. *7*(1), 1034–1044. https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER

Aznedra, Putra, R. E., Azzahra, F., & Siregar, H. (2024). Pengaruh Akuntansi Pertangungjawaban, Pengendalian Biaya, dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja

Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Bintang Anugerah Global). *Jurnal Equilibiria*, *11*, 48–61. https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/7318/pdf

Azzahra, N., & Widiastuty, E. (2025). CSR Website Disclosure and Company Business Performance: The Role of Corporate Reputation and Cost Leadership Strategy. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *27*(1), 23–34. https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jak.27.1.23-34

Banani, A., & Mindayani, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital , Kepemilikan Institusional , Risiko Bisnis , dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 430–441. https://ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/1296

Hair, J., Hult, T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. https://lccn.loc.gov/2021004786

Hermawan, S., Maryanti, E., & Utomo, P. (2025). Integrating Comprehensive Intellectual Capital Management and Social Entrepreneurship : An Interpretive Accounting Research. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *20*(1), 1–17. https://doi.org/10.24843/JIAB.2025.v20.i01.p01

Himmah, E. F., Putri, A., & Cristiani, E. (2024). Peran Green Intellectual Capital dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Sebagai Perwujudan Energi Berkelanjutan. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, *8*(April), 1865–1876. https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2082/1274

Hutabarat, M. I., Harahap, S., Wulandari, I., & Ervina, N. (2025). Analisis Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, dan Efektivitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *6*(1), 119–128. https://doi.org/10.47467/elmal.v6i1.5477

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Agency Theory : Riview Of The Theory And Current Research. *Journal of Financial Economics*. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kamandita, A. Z., & Suwandi. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi , dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, *3*, 80–106.

Karimah, M. F. I., & Suwandi. (2025). Pengaruh Penarapan Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, *4*(1), 107–121. http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa

Lisandra, T., & Suwandi, S. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan: Peran Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, *2*(1), 103. https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5401

Mezza, F., & Umaimah. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi , Pengendalian Internal , dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan BUMD Kabupaten Gresik*. *3*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1496 Pengaruh

Ningsih, & Suwandi. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja pada Perusahaan PT Semen Indonesia Distributor. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, *2*(2), 34–51. https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i2.1486

Permatasari, C. L., & Luhsasi, D. I. (2024). Acceptance Of Accounting Information Systems For Non-Profit Organizations. *Jurnal Akuntansi*, *28*(3), 498–517. https://doi.org/10.24912/ja.v28i3.2162

Prayogo, E., Handayani, R., & Mulyana, S. R. (2025). ESG Disclosure, Intellectual Capital, Firm Value: Moderating Role of Earnings Management. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *15*(1), 233–247. https://doi.org/10.22219/jrak.v15i1.36076

Rakhmawati, H., Murnisari, R., & Hatta, A. (2023). Pengendalian Biaya Dalam Pencapaian Kebertemuanan Efisiensi Biaya. *Journal Of Accounting And Tax*, *02*(01), 44–53. https://journal.unita.ac.id/index.php/jat/article/view/784

Ramadhani, T. (2024). *Journal of Culture Accounting and Auditing Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan dengan Mediasi Efektivitas Pengendalian Internal*. *3*(2), 61–75. http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa

Sari, S. R., Safitry, E., Anugrah, F. S., Aurelia, L. M., & Yusnaini. (2025). Analisis anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(3), 248–255. https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jimea

Setiawan, A., Yahya, R. F., Mayasafitri, R., & Sari, W. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan UMKM: Analisis Moderasi LITERASI KEUANGAN. *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*, *9*(2), 81–91.

Sumarsono, I. N. I., & Syaiful. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA*, *9*(1), 1334–1351. https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/26699

Surianti, M., Hutagalung, M. T., Gultom, S. A., Nasution, A. W., & Cahyoginarti, C. (2025). The Effect of Green Accounting and Green Intellectual Capital on Profitability. *Jurnal Akuntansi*, *29*(2), 312–335. https://doi.org/10.24912/ja.v29i2.2841

Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (1990). The Processes Of Technilogical Innovation. In *Lexington Books*.

Wulandari, N., & Saleh, R. (2025). ESG Controversy as a Moderator of the Impact of Environmental, Social, and Governance Indicators on High-Profile Companies' Performance in Asia. *Gadjah Mada International Journal of Business*, *27*(3), 373–401. https://doi.org/10.22146/gamaijb.110605

Wulandari, S. N., Susanto, I. R., & Haliding, S. (2026). Pengaruh Sistem Pengendalian Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Penellitian Akuntansi*, *19*(1), 2020–2024. https://ejournal.stiekia.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/436/462